

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dijalankan sebagai rangkaian tindakan untuk mengajar dan memberi daya kepada peserta didik. Dalam proses tersebut, peran guru sangat penting dalam memberikan teladan, memotivasi, dan mengembangkan potensi serta imajinasi siswa. Prinsip ini diwujudkan melalui perubahan fundamental dalam pendekatan pendidikan, yakni pergeseran dari model pengajaran ke model pembelajaran. Pembelajaran mencakup interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sistem pendidikan harus bisa mengikuti perubahan-perubahan ke arah yang lebih modern. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru dalam standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Sejalan dengan hal tersebut, maka tuntutan kompetensi guru professional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru harus pintar mencari metode pembelajaran yang dapat menstimulus siswa-siswa menjadi lebih meningkatkan motivasi belajarnya.aja

Penelitian dari (Hadi, 2017) Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar gerak). Sebagai alat bantu belajar, video berfungsi sebagai sarana yang digunakan guru untuk mentransfer informasi kepada siswa. Keunggulan dalam kemungkinan pengulangan tontonan dan pendekatan terstruktur dalam penyajian data menjadikan video sebagai salah satu instrumen yang mampu meningkatkan kapabilitas siswa dalam menangkap suatu konsep. Berdasarkan simpulan di atas, video pembelajaran diharuskan memiliki elemen audio dan visual. Pembicara tidak hanya menyediakan elemen visual bergerak, tetapi juga perlu membangun elemen suara yang menarik dan mampu mengajak siswa untuk memahami inti konsep yang disampaikan. Tambahan pula, video dianggap menghibur serta menghindarkan kejenuhan dalam proses belajar, sehingga mampu merangsang semangat belajar siswa.

Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan secara bersamaan. Video merupakan bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor.

Kustandi dan Sutjipto, (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses suatu rencana dalam rangka mengelola sumber belajar agar terjadi proses belajar pada siswa. Lalu (Suprihatiningrum, 2013) mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dengan melibatkan informasi dan lingkungan untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Menurut Moh. Syarifi Sumantri, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno (2008:1) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.

Menurut Sumadi Suryabrata (1986:72) menjelaskan, motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Sudarwan (2002:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan napa yang dikendakinya.

Menurut Handoko (1992:59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki indicator sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Siswa adalah tujuan guru dalam menyampaikan materi di sekolah. Menurut Arifin (2000) menyebut murid sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Selanjutnya menurut Sarwono (2007) siswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran didunia pendidikan.

Mengacu dari beberapa istilah siswa, siswa dapat diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989, siswa disebut peserta didik. Dalam hal ini siswa dianggap sebagai seseorang peserta didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial yang mempunyai identitas merah harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal (Muhaimin dkk, 2005).

SMK merupakan pendidikan kejuruan, menurut prosser (1950:2), pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman

menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dunia kerja. Selanjutnya Evans (1978) mendefinisikan bahwa pendidikan vokasi adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Sedangkan pendidikan kejuruan menurut Kuswana (2013:157) adalah pendidikan yang diselenggarakan pada suatu Lembaga berupa institusi bidang pendidikan (sekunder, pos sekunder perguruan Teknik) yang dikendalikan pemerintah, atau masyarakat industry.

Media pembelajaran umumnya telah banyak digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Tetapi tidak semua tenaga pendidik mampu mengikuti perkembangan zaman. Terlebih tenaga pendidik yang usianya sudah tidak muda lagi, tenaga pendidik ini cenderung mengajar menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa jenuh.

Sedangkan siswa di era modern ini sudah sangat mengikuti perkembangan zaman, lebih menyukai hal yang praktis dan mudah.

Akan sangat menarik apabila kita mengetahui apa manfaat dari video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran industri perhotelan pada kelas XI APH di SMK BPP Bandung, disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada program industry perhotelan tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran industry perhotelan sehingga perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari 15 siswa kelas XI APH ini terdapat 3 siswa yang mendapatkan persentase dibawah 50% dan masuk dalam kategori cukup termotivasi, sedangkan 12 siswa lainnya dibawah 60% dan masuk pada kategori termotivasi

No	Nama Siswa	Persentase Hasil Motivasi	Keterangan
1	Siswa A	50%	Cukup Termotivasi
2	Siswa B	51,89%	Termotivasi
3	Siswa C	47,22%	Cukup Termotivasi
4	Siswa D	51,89%	Termotivasi
5	Siswa E	51,89%	Termotivasi
6	Siswa F	55,56%	Termotivasi
7	Siswa G	52,78%	Termotivasi
8	Siswa H	54,67%	Termotivasi
9	Siswa I	52,78%	Termotivasi
10	Siswa J	54,67%	Termotivasi
11	Siswa K	54,67%	Termotivasi
12	Siswa L	51,89%	Termotivasi
13	Siswa M	54,67%	Termotivasi
14	Siswa N	48,11%	Cukup Termotivasi
15	Siswa O	50%	Termotivasi
TOTAL		Termotivasi	Cukup Termotivasi
		12 siswa	3 siswa

Tabel 1.1 Hasil Angket Motivasi Siswa Sebelum Penelitian

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah video pembelajaran.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Media memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompentoris (Arsyad, 2003).

Menurut Sudjana dan Rivai (1992) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga

dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampainya.

Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik focus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus akan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan kepada peserta didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi siswa sebelum dilakukan penelitian?
2. Bagaimana motivasi siswa setelah dilakukan penelitian?
3. Bagaimana implementasi video pembelajaran pada mata pelajaran industri perhotelan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi siswa sebelum dilakukan penelitian
2. Mengetahui motivasi siswa setelah dilakukan penelitian
3. Mengetahui implementasi video pembelajaran pada mata pelajaran industri perhotelan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa membantu sebagai bahan kajian serta memberi informasi, wawasan, serta deskripsi mengenai manfaat media pembelajaran Instagram terhadap motivasi belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pemanfaatan video pembelajaran yang di harapkan mampu mendukung pemahaman belajar

b. Bagi pendidik

Penelitian ini mampu berguna untuk para tenaga pendidik, bagaimana video pembelajaran di manfaatkan untuk pembelajaran dari penelitian.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti berharap mampu memperluas kajian keilmuan, terutama mengenai manfaat video pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat lima bab dalam penyusunan ini, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat teori-teori yang terkait dan pendukung landasan argumentasi penulis tentang permasalahan yang diteliti pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai cara-cara yang berkaitan dengan atau proses yang ditempuh oleh peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian. Pembahasan dalam BAB III ini adalah lokasi, metode penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, Teknik pengolahan data, pengumpulan dan analisis data, definisi operasional, dan kerangka pemikiran.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil dan penelitian yang di dalamnya berisikan pengolahan dan analisis data yang terkait dengan yang peneliti dapatkan dilapangan, serta pengolahan data hasil penelitian yang akan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian berdasarkan teori-teori yang telah dikaji pada bab-bab sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan

penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.